

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Visi Dan Misi Di Sekolah Dasar Muslim Cendekia Kota Batu

Implementation Of Educational Character Through Strengthening The Vision And Mission In "Muslim Cendekia" Elementary School In Batu City

Fauzan

Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan
masfauzan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang unggul. Nilai-nilai pendidikan akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, yang dalam bahasa pendidikan, para ahli menyebutnya dengan karakter. Berkembangnya karakter dalam diri anak juga ditentukan oleh visi dan misi sekolah. Peran visi sekolah sangat membantu dalam membentuk karakter anak didik, sedangkan misi adalah bentuk kegiatan yang harus dilakukan sekolah dalam mewujudkan misi. Sekolah Dasar Muslim Cendekia (SDMC) merupakan sekolah baru di Kota Batu yang telah mendapat kepercayaan masyarakat sebagai sekolah yang mampu mendidik anak berkarakter. *Stakeholder* di SDMC menginternalisasikan nilai-nilai visi dan misi sekolah ke dalam pembentukan karakter siswa, sebagai bentuk keprihatinan seluruh pimpinan, guru, dan staf SDMC atas demoralisasi di kalangan anak-anak dan para remaja Indonesia akhir-akhir ini yang makin meningkat. SDMC melakukan penguatan karakter terhadap anak didik menjadi manusia yang beriman sempurna, berilmu luas, dan berakhlak mulia. Karakter yang ditanamkan terhadap siswa di SDMC yaitu cinta Allah dan Rasul, cinta orang tua/guru, cinta sesama, cinta keunggulan, cinta diri sendiri, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi, cinta alam sekitar, dan cinta bangsa dan negara. Penguatan penanaman karakter di SDMC bertujuan agar anak didik tidak hanya mengetahui kebajikan (*knowing the good*) tetapi juga merasakan (*feeling the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*) dan mengerjakan (*acting the good*) kebajikan.

Kata kunci: karakter, visi dan misi, stakeholder, kebajikan.

Abstract

A quality education will bring up superior generations. Educational values will develop the potential that exists in humans, in the educational term, experts call it character. The development of character in children is also determined by the vision and mission of the school. The role of the school's vision is very helpful in shaping the character of students, while the mission is a form of activity that must be carried out by the school in realizing the mission. The Muslim Cendekia Elementary School (SDMC) is a new school in Batu City that has won the trust of the community as a school that is able to educate children with character. Stakeholders at SDMC internalize the values of the school's vision and mission into the formation of student character, as a form of concern for all leaders, teachers, and staff of SD Muslim Cendekia over the increasing demoralization among children and young people in Indonesia lately. SDMC strengthens the character of students to become human beings who have perfect faith, broad knowledge, and noble character. The characters that are instilled in the students at SDMC are love for Allah and the Apostle, love for parents/teachers, love for others, love for excellence, love for oneself, love for science and technology, love for the environment, and love for the nation and country. Strengthening character education at

SDMC aims to make students not only knowing the good but also feeling the good, loving the good, desiring the good and acting the good.

Keywords: character, vision and mission, stakeholders, good

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia agar dapat menjalani kehidupan di dunia dengan baik. Nilai-nilai pendidikan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup manusia dalam mengarungi potret kehidupannya. Pendidikan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi manusia baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nuansa kebutuhan masyarakat. Untuk mampu menumbuhkan potensi-potensi manusia, diperlukan pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Pendidikan yang unggul dan berkualitas akan melahirkan generasi yang unggul pula. Nilai-nilai pendidikan akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, yang dalam bahasa pendidikan, para ahli menyebutnya dengan karakter. Karakter-karakter yang ada dalam diri manusia tidak dapat dilepaskan dari andil besar pendidikan. Sekolah dinilai sebagai lembaga pendidikan yang mapan dan mampu mencetak generasi yang akan menentukan masa depan bangsa¹.

Sekolah yang unggul dan berkualitas merupakan dambaan setiap insan, karena dengan sekolah yang seperti itu diharapkan mampu memenuhi harapan masyarakat dalam membentuk karakter anak didiknya. Penanaman karakter dalam diri anak diperlukan teknik tersendiri agar dalam pelaksanaannya dapat menggebrak potensi yang ada dalam diri anak didik. Berkembangnya karakter dalam diri anak juga ditentukan oleh visi dan misi sekolah.

Visi dan misi sekolah mengarahkan langkah-langkah dalam proses pendidikan di sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara memuaskan. Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik, tujuan ini yang dinamakan visi misi sekolah. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan perencanaan dan langkah konkrit. Peran visi sekolah sangat membantu dalam membentuk karakter anak didik, sedangkan misi adalah bentuk kegiatan yang harus dilakukan sekolah dalam mewujudkan misi. Di dalam visi dan misi tersirat karakter yang ingin dicapai oleh sekolah berdasar karakter khas yang telah direncanakan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan kuat dalam membina visi dan misi berkaitan dengan pendidikan karakter².

Oleh karena pentingnya peran visi dan misi dalam membangun karakter anak didik, maka visi dan misi perlu dirancang secara komprehensif agar memenuhi tujuan dan harapan *stakeholder*. Karenanya perancang visi dan misi sekolah harus mengerti betul orientasi sekolah yang dibangun sehingga visi dan misi yang dibuat mewakili segenap aktifitas sekolah dalam memupuk dan menumbuhkan karakter peserta didik.

Sekolah Dasar Muslim Cendekia (SDMC) merupakan sekolah baru di Kota Batu yang oleh masyarakat sekitar dipercaya sebagai salah satu sekolah yang mampu memberikan harapan mereka terhadap tumpuan anak mereka. Rumusan visi misi sekolah ini mampu menghipnotis masyarakat kota Batu dan sekitarnya. Terbukti ketika sekolah ini dibuka pada tahun ajaran 2018/2019, anak didik yang diterima pada

¹ Wiwik Kusdaryani, Iin Purnamasari, dan Aries Tika Damayani, "Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1 (26 Februari 2016): 125, <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8383>.

² Siti Asrianti, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi di SMP Negeri 1 Sawerigadi Kabupaten Muna*, Skripsi, (IAIN Kendari: Kendari, 2017) 2

angkatan perdana berjumlah 76, bahkan beberapa ditolak karena kuota yang dibatasi. Sebuah jumlah yang fantastis untuk sebuah sekolah baru yang belum memiliki output. Begitu pula pada tahun ajaran berikutnya menerima 75 anak didik. Tingginya minat masyarakat terhadap SDMC merupakan keseriusan *stakeholder* dalam mengelola pendidikan utamanya dalam menginternalisasikan nilai-nilai visi dan misi sekolah ke dalam proses pendidikan di dalamnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.³

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui penguatan visi misi di SD Muslim Cendekia kota Batu. Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna dan proses dengan latar belakang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Desain penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain studi kasus karena terpusat hanya pada satu obyek penelitian dan menekankan pada pengungkapan yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Karena penelitian ini berfokus kepada objek tertentu, maka penelitian ini tergolong penelitian kasus

Metode ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian dengan melakukan pengujian secara rinci atas sesuatu, baik individu (orang), latar, pembakuan dan penyimpanan dokumen, atau bahkan peristiwa tertentu.⁴

Sekolah Dasar Muslim Cendekia kota Batu penulis pilih sebagai objek kajian dikarenakan sekolah ini memiliki keunggulan dan implementasi karakternya yang dapat dibuktikan dengan kepercayaan masyarakat kota Batu yang memilih SD Muslim Cendekia karena sekolah ini menawarkan keunggulan penanaman karakter terhadap anak didik di samping keunggulan lainnya. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD Muslim Cendekia, ditambah informan pendukung yaitu Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan guru kelas.

3. Kajian Teori

a. Makna Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan tentang makna pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Definisi pendidikan di atas mengisyaratkan karakter-karakter yang diharapkan dari anak didik

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3

⁴ Ahazrina, "15 Pengertian Studi Kasus Menurut Para Ahli," PakarKomunikasi.com, 17 Mei 2017, <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-studi-kasus-menurut-para-ahli>.

sebagai buah dari proses pendidikan. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak⁵.

Lebih lanjut dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 juga dijelaskan tentang fungsi pendidikan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Kedua pasal di atas memberikan makna yang lugas tentang pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan melahirkan peserta didik yang memiliki karakter tertentu seperti tersebut dalam pasal di atas yaitu kekuatan spiritual keagamaan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Tujuan pendidikan yang tertuang dalam ke dua pasal di atas memberikan makna yang sangat komprehensif dalam melahirkan peserta yang berkarakter. Dengan karakter-karakter tersebut, seseorang dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik, karena dengan kemampuan yang telah dimiliki peserta didik dapat mengarahkan bagaimana mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari dengan berprinsip kepada nilai-nilai pendidikan yang telah diperolehnya

Thomas Lickona dalam bukunya berjudul *Konsep Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa pendidikan karakter itu memberika keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷ E. Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Demikian juga dengan proses pendidikan di sekolah bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki karakter-karakter sebagaimana tersebut di atas sehingga dapat menjadi bekal ketika menjalani kehidupan sehari-hari dalam kehidupan yang nyata. Untk itu sekolah sebagai salah satu *agent of change* dituntut untuk mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan-kemampuan dengan karakter-karakter sebagaimana yang diharapkan dalam ke dua pasal di atas.

b. Perumusan visi misi sekolah

Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi yang menjadi dasar pedoman arah sekolah. Perumusan visi misi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajerial sekolah. melibatkan semua pihak baik internal maupun eksternal. Karena

⁵ Fauzan -, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Studi Kasus di SMP Puncak Darus Salam Pamekasan," *EMPIRISMA* 24, no. 2 (1 Januari 2015): 276, <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.24>.

⁶ "UU2003.pdf," 3, diakses 10 Agustus 2019, <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>.

⁷ H. A. Rodli Makmun, "PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN PESANTREN: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (25 Januari 2016): 212, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.226>.

⁸ Makmun, 215.

pentingnya visi misi sekolah, maka semua *stakeholder* harus dilibatkan dalam merumuskan visi misi sekolah. *Stakeholder* sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua, komite, yayasan, dan lainnya. Mereka harus duduk bersama untuk menentukan visi misi sekolah. Selanjutnya semua *stakeholder* sekolah yang bertanggung jawab terhadap visi misi sekolah mulai dari perumusan, peroses, sampai evaluasi keberhasilan dan ketercapaiannya.

Visi adalah gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi berisi tentang pernyataan yang diucapkan atau ditulis saat ini, menjadi proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. Visi sekolah adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.⁹

Rumusan visi sekolah yang baik seharusnya memberikan isyarat:

1. Visi sekolah berorientasi ke masa depan, untuk jangka waktu yang lama (bila perlu dibuat jangka waktunya).
2. Menunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin di capai.
4. Visi sekolah harus mencerminkan dorongan yang kuat akan tumbuhnya inspirasi, semangat dan komitmen bagi stakeholder.
5. Mampu menjadi dasar dan mendorong terjadinya perubahan dan pengembangan sekolah kearah yang lebih baik.
6. Menjadi dasar perumusan misi dan tujuan sekolah.
7. Dalam merumuskan visi harus disertai indikator pencapaian visi.¹⁰

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain:

1. Pernyataan misi sekolah harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah.
2. Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan bukan kalimat yang menunjukkan "keadaan" sebagai mana pada rumusan visi.
3. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas.

⁹ "Calam dan Qurniati - 2016 - MERUMUSKAN VISI DAN MISI LEMBAGA PENDIDIKAN.pdf," 54, diakses 11 Agustus 2019, <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hp1k6%20MakalahFuturologi.pdf>.

¹⁰ "Calam dan Qurniati - 2016 - MERUMUSKAN VISI DAN MISI LEMBAGA PENDIDIKAN.pdf," 55.

4. Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat (siswa).
5. Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.¹¹

Dalam merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah agar yang dilakukan sekolah dapat difahami oleh pihak-pihak yang terkait sehingga perjalanan sekolah tidak mendapat rintangan ataupun prasangka buruk dari masyarakat. Pada dasarnya misi hanya merupakan metode untuk mencapai tujuan sekolah yang akan membantu masyarakat dan negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Profil Sekolah Dasar Muslim Cendekia Kota Batu

Visi SD Muslim Cendekia

“Terwujudnya sekolah yang unggul dalam pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang beriman sempurna, berilmu luas, dan berakhlak mulia”¹².

Misi SD Muslim Cendekia

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mewadahi bakat minat untuk menumbuhkan potensi diri peserta didik.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang positif sehingga anggota komunitas dapat hidup jujur, disiplin, dan berintegritas berdasarkan nilai-nilai Islam.
- 4) Menumbuhkembangkan kecintaan peserta didik yang siap berdarma-bakti untuk agama, bangsa, tanah air, dan sesama¹³.

Tujuan SD Muslim Cendekia

- 1) Terwujudnya iklim sekolah yang membudayakan nilai-nilai karakter berdasarkan agama Islam dan nilai Pancasila.
- 2) Meningkatnya mutu akademik dengan pengembangan pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.
- 3) Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran muatan nasional, lokal, dan lembaga.
- 4) Terwujudnya prestasi non-akademik yang mewadahi bakat minat untuk menumbuhkan potensi diri peserta didik.
- 5) Terwujudnya lulusan yang nasionalis dan mampu mengaplikasikannya dalam hidup berbangsa dan bernegara¹⁴.

Program Unggulan SD Muslim Cendekia

- 1) Full Day School 6 Hari

¹¹ “PERUMUSAN VISI MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM KERANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 | FORUM GURU INDONESIA,” diakses 11 Agustus 2019, <https://forumgurunusantara.blogspot.com/2016/05/perumusan-visi-misi-dan-tujuan-satuan.html>.

¹² Tim Pengembang SD Muslim Cendekia, *Profil SD Muslim Cendekia*.

¹³ Tim Pengembang SD Muslim Cendekia, *Profil SD Muslim Cendekia*.

¹⁴ Tim Pengembang SD Muslim Cendekia, *Profil SD Muslim Cendekia*,

Pembelajaran dimulai pukul 07.00-15.30, sedangkan hari Sabtu pukul 07.00-11.00. Siswa mendapat bimbingan penuh dalam segala aktivitas pembelajaran, baik pemantapan konseptual maupun terapan.

2) Gema Al-Qur'an

Siswa dilatih membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari dengan bacaan tartil. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah didampingi oleh guru Al-Qur'an yang kompeten. Selain bacaan tartil, target pembelajaran Al-Qur'an adalah Tahfidzul Qur'an juz 30.

3) Pendidikan dan Bimbingan Agama Islam

Penerapan dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari meliputi shalat berjama'ah dengan bacaan dan gerakan yang terarah, dzikir, istighotsah, tahlil, shalawat Nabi, kultum, Jum'at sedekah, serta perayaan hari-hari besar Islam.

4) Tangkas Matematika

Setiap siswa mendapat pendidikan matematika secara maksimal berbasis kemampuan individu. Konsep Tangkas Matematika ini adalah bukan siswa yang mengikuti kurikulum, tetapi kurikulumlah yang mengikuti siswa. Tujuan dari program ini adalah siswa mendapat pemahaman konsep matematika secara utuh sehingga tidak ada siswa yang tertinggal dan terganggu proses belajar di jenjang berikutnya.

5) Bina Prestasi dan Olimpiade

Siswa dengan bakat dan kecerdasan khusus akan diberikan bimbingan dan pemantapan untuk persiapan mengikuti berbagai lomba dan olimpiade.

6) Cintai Seni, Kenali Budaya

Program Cintai Seni, Kenali Budaya diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan terdiri atas ekstrakurikuler wajib (pramuka dan angklung) dan ekstrakurikuler pilihan (melukis, taekwondo, puisi, dan pidato).

7) Inspirasi Teman Sebaya

Siswa dibekali nilai-nilai kesopanan, kedisiplinan, kejujuran, kepedulian dan tanggung jawab. Program Inspirasi Teman Sebaya ini sesuai dengan visi sekolah "akhlak mulia". Target dari program ini siswa dapat menginspirasi dan mengasahi teman sebaya berdasar nilai-nilai karakter yang diperjuangkan bersama.

8) Go Clean, Save Life

Kegiatan budaya bersih dilakukan setiap hari. Siswa dibimbing masing-masing wali kelas untuk selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan.

9) Fun with Language

Pembelajaran bahasa yang diberikan bukanlah gramatikal melainkan ungkapan-ungkapan komunikatif yang biasa digunakan dalam aktivitas sehari-hari¹⁵.

b. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Penguatan Visi dan Misi di Sekolah Dasar Muslim Cendekia Kota Batu

Pengembangan pendidikan karakter di SD Muslim Cendekia didasarkan pada keprihatinan seluruh pimpinan, guru, dan staf SD Muslim Cendekia atas

¹⁵ Tim Pengembang SD Muslim Cendekia, *Profil SD Muslim Cendekia*.

demoralisasi di kalangan anak-anak dan para remaja Indonesia akhir-akhir ini yang makin meningkat. Bilqis Firyal Nabilah¹⁶ menyatakan bahwa keprihatinan ini didasarkan atas maraknya pemberitaan tentang demoralisasi di surat kabar dan televisi, seperti:

- 1) Meningkatnya tindak kekerasan atau pertengkaran di kalangan remaja. Makin maraknya anak-anak sekolah yang membentuk kelompok (geng) dan menganiaya teman-teman sekolahnya
- 2) Makin maraknya pacaran di kalangan remaja yang melampaui batas-batas norma agama, dan bahkan ada di antara yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah
- 3) Makin maraknya anak-anak dan remaja yang gemar bermain *play station*, sehingga membuat mereka lupa untuk selalu ber-dzikir ke hadirat Allah, lalai sholat tepatwaktu, dan tidak lagi gemar membaca Al-Qur'an serta berdo'a.
- 4) Makin maraknya anak-anak dan remaja yang gemar melihat gambar-gambar porno dan atau menonton film serta situs porno
- 5) Membudayanya ketidakjujuran dan rasa tidak hormat anak kepada orang tua dan guru di kalangan anak-anak dan remaja.
- 6) Menurunnya semangat belajar, etos kerja, kedisiplinan, dan kecenderungan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras
- 7) Menurunnya rasa tanggung jawab anak-anak dan remaja, baik terhadap diri, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun bangsa dan negara..
- 8) Membudayanya nilai materialisme dan hedonisme di kalangan anak-anak dan para remaja.
- 9) Makin maraknya penggunaan narkoba serta minuman alkohol di kalangan para remaja.

Majalah Sabilillah juga menyebutkan demoralisasi di tanah air mengalami peningkatan signifikan yang ditandai dengan maraknya perilaku-perilaku negatif seperti tindak kekerasan dan perkelaian di kalangan anak dan remaja, pacaran di kalangan remaja yang melampaui batas-batas norma-norma agama yang berakibat bebasnya hubungan seksbebas, gemarnya anak-anak bermain *play station* yang menyebabkan mereka lupa sholat, dan meninggalkan membaca al-Qur'an¹⁷. Aqiel juga menyebutkan bahwa demoralisasi pemuda Indonesia meningkat tiap tahunnya, mulai dari penyalahgunaan narkoba, pencurian, seks bebas, tawuran antar pelajar dan lain-lain¹⁸. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan tentu sangat menghawatirkan semua pihak terutama orang tua dan stakeholder sekolah, terutama sekolah Islam¹⁹.

Atas dasar inilah, maka SD Muslim Cendekia melakukan penguatan karakter terhadap siswa. Menurut Yusuf Amhar²⁰, guru dan staf SD Muslim

¹⁶ Kepala Sekolah SD Muslim Cendekia

¹⁷ Tim Redaksi Majalah Sabilillah, Pendidikan Sabilillah; Sehati Mendidik Membangun Peradapan Umat, Edisi Januari 2009

¹⁸ Faiz Aqiel, "Moral Pemuda dan Perkembangannya," kumparan, 2020, <https://kumparan.com/faizaqiel01/moral-pemuda-dan-perkembangannya-1upAZbCRK8J>.

¹⁹ Eko Hadi Wardoyo dan Agung Prakoso, "Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Whole School Development Approach (WSDA) Di MTs. Babussalam Tambar Jombang | Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya," 3 Januari 2019, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3521>.

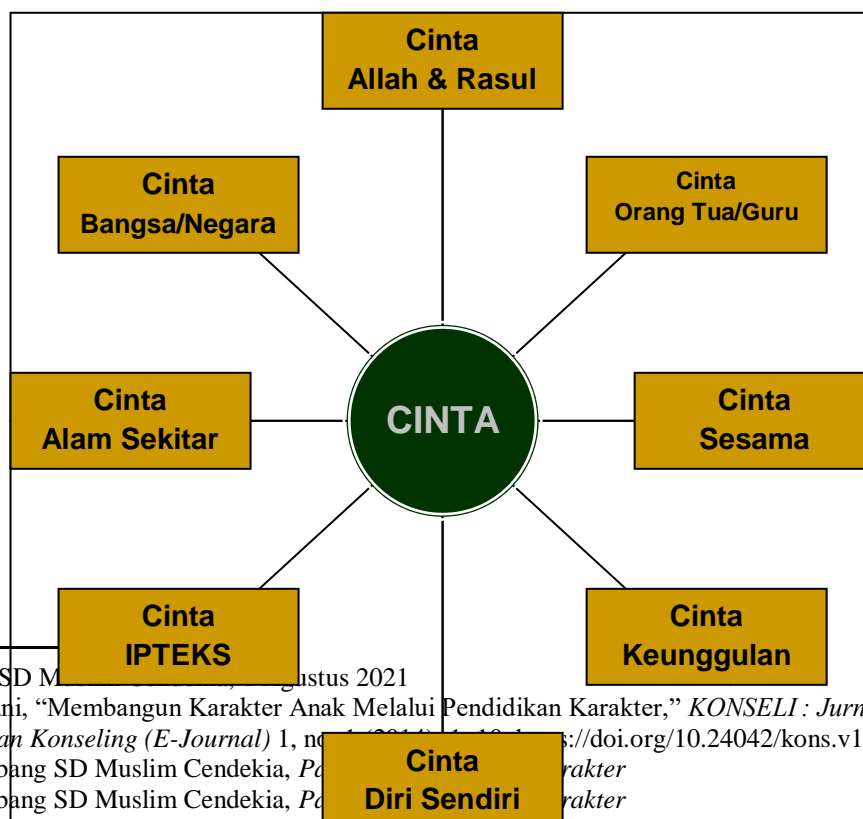
²⁰ Wakil Kepala SD Muslim Cendekia bidang Sarana Prasarana

Cendekia bertekad agar kesembilan perilaku salah di atas jangan sampai terjadi pada siswa maupun alumni SD Muslim Cendekia²¹. Untuk itu, di SD Muslim Cendekia ditanamkan pendidikan karakter, agar siswa tidak hanya mengetahui kebajikan (*knowing the good*) tetapi juga merasakan (*feeling the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*) dan mengerjakan (*acting the good*) kebajikan²². Oleh karena itu maka visi pendidikan karakter dirancang mengacu kepada visi sekolah yaitu menghantarkan siswa menjadi manusia yang beriman sempurna, berilmu luas, dan berakhlak mulia²³.

Selanjutnya dirancang misi pendidikan karakter dalam menanamkan delapan karakter di dalam diri Siswa SD Muslim Cendekia yang penuh cinta, yaitu: cinta 360 derajat, sebagai berikut.

- 1) cinta Allah dan Rasul;
- 2) cinta orang tua/guru;
- 3) cinta sesama;
- 4) cinta keunggulan;
- 5) cinta diri sendiri;
- 6) cinta ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 7) cinta alam sekitar; dan
- 8) cinta bangsa dan negara²⁴.

Kedelapan karakter tersebut dikembangkan dengan menggunakan kerangka konseptual cinta 360 derajat sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1, yaitu cinta ke arah atas, cinta ke arah kanan, cinta ke arah bawah, dan cinta ke arah kiri. Dengan memiliki ke delapan karakter tersebut, insya Allah Siswa Muslim Cendekia menjadi manusia yang sempurna, bahagia di dunia dan akhirat.



²¹ Wawancara, SD Muslim Cendekia, Agustus 2021

²² Laila Maharani, "Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 1 (2011): 1-10. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i1.308>.

²³ Tim Pengembang SD Muslim Cendekia, *Pedagogi Pendidikan Karakter*

²⁴ Tim Pengembang SD Muslim Cendekia, *Pedagogi Pendidikan Karakter*

Gambar 1 Diagram Kerangka Konseptual Delapan Cinta²⁵

Untuk memudahkan implementasi Konseptual Delapan Cinta tersebut, maka dirumuskan indikator-indikator dari ke delapan konsep yang menjadi rujukan dalam penanaman karakter siswa, sehingga semua stakeholder SD Muslim Cendekia dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun di rumah masing-masing. Menurut Setio Aji Karim²⁶ penjabaran indikator-indikator konsep ini sangat simple, aplikatif dan mudah dilaksanakan dalam penanaman karakter terhadap anak²⁷. Indikator-indikator Konsep Delapan Cinta dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Aneka Cinta	Indikator
1	Cinta Allah dan Rasul	Siswa Muslim Cendekia selalu ber-dzikir kepada Allah dimana saja berada, baik secara khofi maupun jahri, bersyukur kepada Allah, dan menjalankan ibadah semata-mata untuk menemui Allah. Siswa Muslim Cendekia gemar membaca shalawat, selalu menjawab shallahu 'alaihi wasallam ketika nama nabi disebut, mengenal pribadi rasul, selalu meneladani sunnah-sunnah rasul, dan menjadikan Rasulullah SAW sebagai idola bagi semua siswa.
2	Cinta orang tua	Siswa Muslim Cendekia sangat sayang, hormat, santun, patuh, dan berbakti kepada kedua orang tuanya.
3	Cinta sesama	Siswa Muslim Cendekia senantiasa bersikap dan berperilaku sopan, dan terbuka dan tolong menolong antara sesama yang dilandasi oleh rasa ingin mengabdikan dan saling menghormati.
4	Cinta keunggulan	Motivasi berprestasi, sistemik, sistematis, manajerial, berfikir reflektif, inovasi tiada henti, dan penuh tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.
5	Cinta diri sendiri	Siswa Muslim Cendekia senantiasa bersih diri, berbusana dengan rapi dan Islami, tertib dalam kelengkapan belajar, jujur dan rendah hati dalam perkataan maupun perbuatan.
6	Cinta ilmu pengetahuan dan teknologi	Siswa Muslim Cendekia memiliki rasa ingin tahu, semangat belajar, dan usaha belajar mandiri.
7	Cinta lingkungan	Siswa Muslim Cendekia terbiasa untuk tidak membuang sampah sembarangan, selalu merawat tanaman dengan tidak merusak tanaman yang ada, selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, dan memiliki kesadaran untuk menjadikan sekolahnya menjadi hijau.

²⁵ Tim Pengembang SD Muslim Cendekia, *Profil SD Muslim Cendekia*.

²⁶ Waka Kurikulum SD Muslim Cendekia

²⁷ Wawancara, SD Muslim Cendekia, 8 Agustus 2021.

8	Cinta bangsa dan negara	Siswa memiliki semangat nasionalisme, mencintai dan melestarikan budaya luhur bangsa, mencintai produk dalam negeri, bangga sebagai anak Indonesia, dan memiliki jiwa patriotisme.
---	-------------------------	--

Tabel 1: Indikator Konsep Delapan Cinta²⁸

Penanaman pendidikan karakter di SD Muslim Cendekia dikembangkan dengan menggunakan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh (*whole school development approach*), ialah suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, yaitu siswa, guru dan staf, kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lain, dan orang tua siswa²⁹. *Whole school development approach* adalah salah satu pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, staf, dan siswa) dan orang tua agar tercapai kesamaan visi dan misi untuk mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas secara efektif dan efisien³⁰. Demikian juga disampaikan oleh Mulyasa bahwa Pendekatan *Whole School Development Approach* adalah pendekatan dalam penanaman karakter anak dengan melibatkan semua stakeholder sekolah dengan perannya masing-masing yaitu

1. Karakter kepemimpinan kepala sekolah
2. Guru dan murid berperan sebagai role model bagi pengembangan anak-anaknya
3. Partisipasi orang tua dengan penyediaan lingkungan yang kondusif.
4. Peranan orang tua terhadap pendidikan karakter³¹.

Pelaksanaan konsep *whole school development approach* di SD Muslim Cendekia telah melibatkan semua stakeholder. Menurut Khala Amelia Khusna³², guna tercapainya visi dan misi karakter yang sempurna, maka semua pihak dilibatkan dalam mengembangkan kesadaran siswa melalui program strategis dan kebijakan sekolah, program pembelajaran di kelas, dan program kemitraan orang tua. Seluruh pengembangan tersebut diarahkan dalam mencapai visi SD Muslim Cendekia, yaitu Siswa SD Muslim Cendekia yang beriman sempurna, berilmu luas, dan berakhlak mulia³³. Pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di SD Muslim Cendekia digambarkan sebagai berikut:

²⁸ Tim Pengembang SD Muslim Cendekia, *Panduan Pendidikan Karakter*

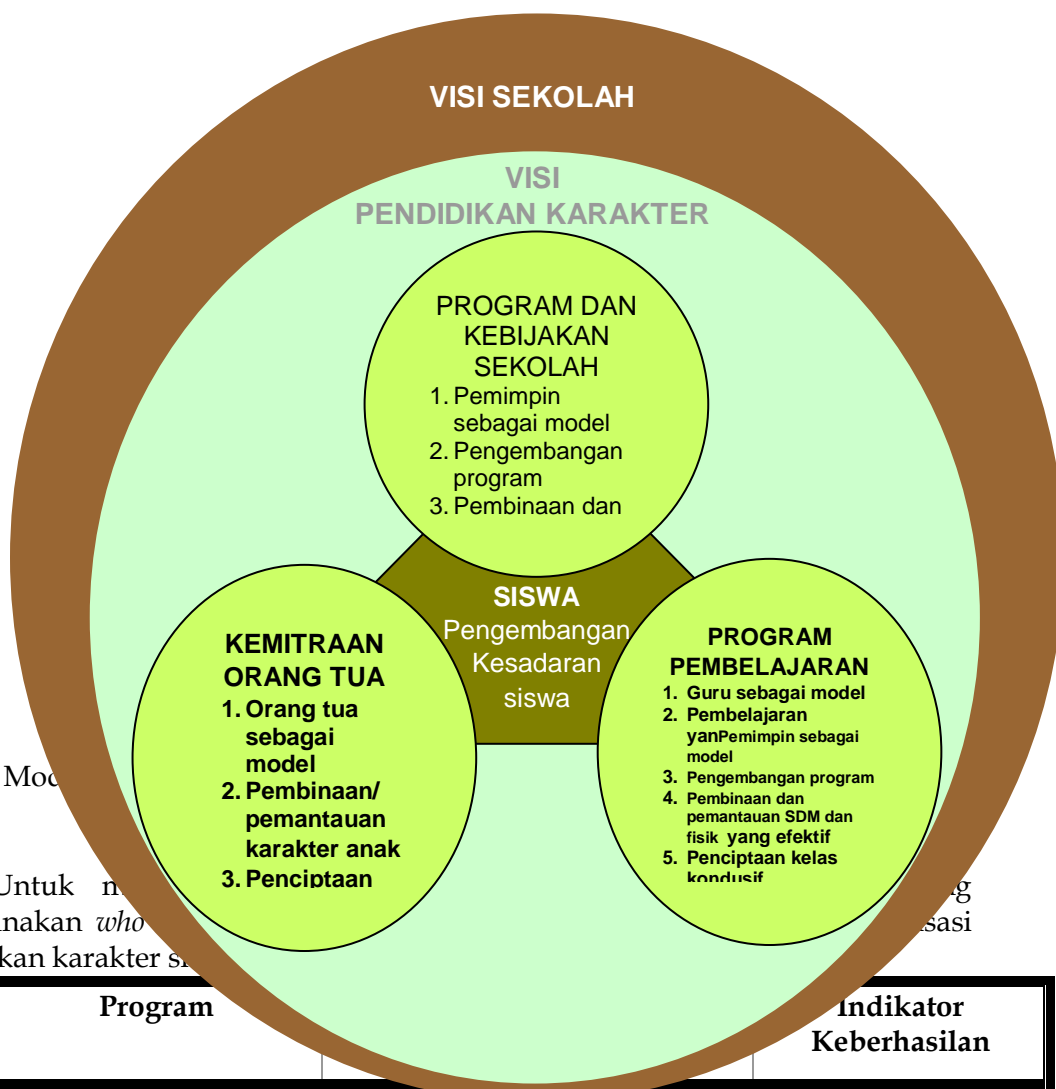
²⁹ Larry P. Nucci, Tobias Krettenauer, dan Darcia Narváez, ed., *Handbook of Moral and Character Education*, Second edition, Educational Psychology Handbook (New York: Routledge, 2014).

³⁰ Saeful Malik, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN WHOLE SCHOOL DEVELOPMENT APPROACH DI SMP SYARIF HIDAYATULLAH SUMBER CIREBON - IAIN Syekh Nurjati Cirebon," 2013, <https://text-id.123dok.com/document/q293132z-implementasi-manajemen-pendidikan-karakter-dengan-whole-school-development-approach-di-smp-syarif-hidayatullah-sumber-cirebon-iain-syekh-nurjati-cirebon.html>.

³¹ Mulyasa, E., (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*, Remaja Rosdakarya. Bandung

³² Waka Kesiswa SD Muslim Cendekia

³³ Wawancara, SD Muslim Cendekia, 5 Agustus 2021



Gambar 2. Model

Untuk menggunakan *who* pendidikan karakter s

g sasi

No.	Program		Indikator Keberhasilan
1	Pengembangan kesadaran siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Penanaman Akhlakul Karimah Pagi • Character Building (semacam ESQ) yang 	Siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan karakter Siswa

³⁴ Tim Pengembang SD Muslim Cendekia, *Panduan Pendidikan Karakter*

		<p>dibuat oleh sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca kisah-kisah teladan melalui program Gerakan Hari Membaca • Studi Wisata yang membangun kesadaran siswa untuk berkarakter • Memberikan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) <p>Contoh: pemilihan kelas/siswa terapi setiap semester</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan secara tidak langsung terhadap akhlak siswa (menggunakan CCTV) 	Muslim Cendekia penuh cinta
2	Pemimpin sekolah sebagai model	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pemimpin sekolah oleh YPMC 	Pemimpin sekolah (Kepala sekolah, Wakasek) menjadi suri tauladan bagi karyawan maupun siswa
3	Pengembangan program	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian ucapan hari besar Islam kepada siswa dan wali murid melalui sosial media dan website • Studi Wisata yang membangun karakter siswa • SSR (hari membaca) kisah-kisah teladan • Peringatan Hari besar Islam dan Nasional • Penempelan banner-banner/stiker doa sehari hari • Penempelan slogan-slogan karakter • Gerakan Jumat Bersih • Kerja sama dengan pihak luar untuk pendidikan karakter • Buku Panduan Ibadah • Pengemasan tempat sampah yang menarik • Pembacaan Ikrar SISWA 	Tercapainya pendidikan karakter Siswa Muslim Cendekia Penuh Cinta

		<p>MUSLIM CENDEKIA PENUH CINTA tiap hari senin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian PIN/Penghargaan bagi siswa yang berkarakter • Pameran hasil belajar (open school) tiap semester • Pemilihan duta siswa berkarakter tiap minggu • Pembacaan Maulid nabi sebulan sekali • Pembiasaan telp/berkunjung kepada anak didik untuk pemantauan karakter • Mengaktifkan Piket kelas untuk membersihkan kelas • Pemberian nasihat terpusat sebelum pulang melalui mic sentral seminggu sekali • Pemutaran lagu islami/nasyid motivasi ketika pagi, istirahat, dan pulang sekolah • Monitoring dan refleksi pencapaian karakter siswa oleh lembaga 	
4	Pembinaan dan pemantauan SDM dan fisik sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajian rutin bagi pegawai (istighatsah/tahlil, maulid) tiap 1 bulan sekali • Pemberian Format kritik dan saran bagi ortu setiap pembayaran SPP • Kotak saran untuk orang tua • Pembuatan slogan-slogan standar pelayanan kepada wali siswa • Monitoring guru sebagai model dan pelaksana pendidikan karakter 	Lingkungan sekolah mendukung tercapainya pendidikan karakter Siswa Muslim Cendekia Penuh Cinta

		<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring fisik sekolah sebagai pendukung pendidikan karakter • Pembinaan untuk pegawai dapur tentang kebersihan, Gizi, dan kesucian makanan 	
5	Guru sebagai model	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajian rutin bagi pegawai (istighatsah/tahlil, maulid) tiap 1 bulan sekali. • Monitoring guru sebagai model dan pelaksana pendidikan karakter • Format evaluasi karakter diri • Penilaian karakter guru oleh teman sejawat sebagai bahan kenaikan pangkat • Pembiasaan pemanggilan guru dengan sebutan Ustadz-Ustadzah-Teacher • Pembiasaan berbicara dengan bahasa yang santun dengan sesama guru/karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merupakan tauladan bagi siswa, • Guru melakukan pemantauan kontinu tentang karakter siswa • Guru memberikan laporan yang benar tentang karakter siswa
6	Pembelajaran yang efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dengan menggunakan metode Cooperative Learning, Kontekstual Learning • Mengurangi pemberian hukuman dan menghindari kata-kata yang menyakitkan siswa • Guru menggunakan media IT dalam pembelajaran • Pembelajaran dengan menggunakan asas PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Islami) • Menjauhkan anak dari budaya kekerasan 	Pembelajaran di kelas mendukung tercapainya pendidikan karakter Siswa Muslim Cendekia Penuh Cinta

		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap pembelajaran dihubungkan dengan komitmen keislaman 	
7	Penciptaan kelas yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Standar minimal pajangan di kelas: <ul style="list-style-type: none"> a. Foto presiden dan wapres b. Lambang negara c. Bendera d. Foto pahlawan e. Foto Tokoh Islam f. Foto Tokoh Cendekiawan g. Slogan tentang karakter h. Papan pemajangan hasil karya siswa i. Papan ulang tahun j. Lafadz basmalah • Adanya pojok pustaka di masing-masing kelas • Gerakan kelas bersih dan rapi sebelum belajar (lantai, bangku, papan tulis, perlengkapan belajar) 	Lingkungan kelas mendukung tercapainya pendidikan karakter Siswa Muslim Cendekia Penuh Cinta
8	Orang tua sebagai model	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan parenting yang mengarah kepada pendidikan karakter • Melakukan pemantauan karakter anak di rumah melalui buku penghubung • Mengintensifkan komunikasi antara guru kelas/wali kelas dengan orang tua melalui WAG 	Orang tua memiliki kesadaran untuk memberikan contoh tentang pendidikan karakter, memantau, mengevaluasi, dan memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang pendidikan karakter anak selama di rumah
9	Pembinaan dan pemantauan karakter anak	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah membuat program evaluasi dan refleksi tentang pendidikan karakter tiap bulan • Sekolah melaporkan pendidikan karakter melalui laporan akuntabilitas • Evaluasi dan refleksi 	Siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan karakter Siswa Muslim Cendekia penuh cinta

		pendidikan karakter setiap minggu	
10	Penciptaan lingkungan rumah yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan shalat maghrib berjamaah (minimal) • Pembiasaan mengaji setelah maghrib • Pembiasaan membersihkan kamar sendiri • Tadarus keliling ke rumah siswa ketika bulan Ramadhan 	Lingkungan rumah mendukung tercapainya pendidikan karakter Siswa Muslim Cendekia Penuh Cinta

Tabel 2: Operasionalisasi pendidikan karakter siswa SD Muslim Cendekia

Operasionalisasi ini merupakan penjabaran Konsep Delapan Cinta yang diuraikan dengan program-program operasional penanaman karakter baik di sekolah maupun di rumah. Konsep operasionalisasi ini merupakan bagian dari kurikulum operasional sekolah yang menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik³⁵. Operasionalisasi ini memudahkan guru dan orang tua dalam menanamkan karakter anak dan memantau perkembangannya karena orientasinya yang jelas. Menurut Irana Dewi³⁶ konsep operasionalisasi ini menjadikan guru lebih terarah dalam menanamkan karakter siswa karena konsep ini memuat langkah teknis penanaman karakter³⁷. Rizki Satriawan juga mengatakan bahwa dengan adanya konsep operasional ini memudahkan guru dalam menentukan strategi penanaman karakter karena memuat langkah-langkah aplikatif yang jelas dan terperinci³⁸. Demikian juga diakui oleh Yeni³⁹ bahwa konsep operasional pendidikan karakter di SD Muslim Cendekia memudahkan orang tua dalam membina, mendidik, dan mengawasi anaknya selama di rumah karena konsepnya yang terperinci dan indikatornya yang jelas⁴⁰.

Di SD Muslim Cendekia, penanaman pendidikan karakter dapat dikatakan memenuhi harapan semua pihak. Demikian dikatakan oleh Bilqis Firyal Nabilah⁴¹ bahwa SD Muslim Cendekia menjadi sekolah yang memiliki daya tarik tersendiri di kota Batu Jawa Timur, salah satunya indikatornya karena keberhasilannya dalam menanamkan karakter terhadap anak didik seperti rajin sholat, terbiasa hidup bersih, berdoa sebelum makan, duduk saat makan dan minum, terbiasa rapi

³⁵ Aina Mulyana, "PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DAN SMK PK," *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN* (blog), diakses 1 Oktober 2021, <https://ainamulyana.blogspot.com/2021/05/panduan-pengembangan-kurikulum.html>.

³⁶ Wali Kelas 2 SD Muslim Cendekia.

³⁷ Wawancara, SD Muslim Cendekia, 11 Agustus 2021.

³⁸ Wawancara, SD Muslim Cendekia 17 Agustus 2021

³⁹ Wali murid kelas 4 SD Muslim Cendekia

⁴⁰ Wawancara, Kota Batu, 25 Agustus 2021

⁴¹ Kepala Sekolah SD Muslim Cendekia

dan tertib (misalnya antri saat membeli di warung) dan lainnya⁴². Karakter-karakter seperti ini cukup sederhana, namun untuk menjadikan anak didik memiliki karakter-karakter seperti itu, perlu pembiasaan dan dimulai sejak dini. Karenanya pendidikan karakter harus ditanamkan secara berkesinambungan dan dimulai sejak dini sehingga anak memiliki habitus (pendidikan yang merubah perilaku sehingga memiliki karakter baik)⁴³.

Berikut ini contoh gambar-gambar karakter siswa di SD Muslim Cendekia kota Batu.



Berdoa sebelum dan sesudah makan

Duduk saat makan dan minum



Antri saat belanja di warung

Tertib saat menaiki tangga

5. Kesimpulan

- a. Penanaman pendidikan karakter di SD Muslim Cendekia mengacu kepada visi dan misi sekolah yaitu menghantarkan siswa menjadi manusia yang beriman sempurna, berilmu luas, dan berakhlak mulia, diharapkan agar siswa tidak hanya mengetahui kebajikan (*knowing the good*) tetapi juga

⁴² Wawancara, SD Muslim Cendekia, 27 Agustus 2021

⁴³ Veronika Heny Priska, "Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (14 April 2020): 193–201.

merasakan (*feeling the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*) dan mengerjakan (*acting the good*) kebajikan

- b. Pendidikan karakter di SD Muslim Cendekia dilaksanakan dengan konsep “Cinta 360 Derajat” yaitu 8 konsep karakter yang terdiri dari (1) cinta Allah dan Rasul; (2) cinta orang tua/guru; (3) cinta sesama; (4) cinta keunggulan; (5) cinta diri sendiri; (6) cinta ilmu pengetahuan dan teknologi; (7) cinta alam sekitar; dan (8) cinta bangsa dan negara
- c. Dalam implementasi pendidikan karakter di SD Muslim Cendekia dikembangkan dengan menggunakan pendekatan pengembangan sekolah secara menyeluruh (*whole school development approach*), ialah suatu pendekatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, yaitu siswa, guru dan staf, kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lain, dan orang tua siswa
- d. Untuk memudahkan implementasi pendidikan karakter di SD Muslim Cendekia, maka dirancang Operasionalisasi Pendidikan Karakter yang ini merupakan penjabaran Konsep Delapan Cinta yang diuraikan dengan program-program operasional penanaman karakter baik di sekolah maupun di rumah. Operasionalisasi ini memudahkan guru dan orang tua dalam menanamkan karakter anak dan memantau perkembangannya karena penjabarannya jelas.
- e. Penanaman pendidikan karakter di SD Muslim Cendekia dapat dikatakan memenuhi harapan semua pihak. Hal ini dapat dilihat dari karakter anak didik di SD Muslim Cendekia baik di sekolah maupun di rumah seperti rajin sholat, terbiasa hidup bersih, berdoa sebelum makan, duduk saat makan dan minum, terbiasa rapi dan tertib (misalnya antri saat membeli di warung) dan lainnya. Hal ini yang menjadi daya tarik SD Muslim Cendekia di kota Batu dan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Ahazrina. "15 Pengertian Studi Kasus Menurut Para Ahli." *PakarKomunikasi.com*, 17 Mei 2017. <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-studi-kasus-menurut-para-ahli>.
- Aqiel, Faiz. "Moral Pemuda dan Perkembangannya." *kumparan*, 2020. <https://kumparan.com/faizaqiel01/moral-pemuda-dan-perkembangannya-1upAZbCRK8J>.
- "Calam dan Qurniati - 2016 - Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan.pdf." Diakses 11 Agustus 2021. <https://prpm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hp1k6%20MakalahFuturologi.pdf>.
- Fauzan -. "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Studi Kasus Di SMP Puncak Darus Salam Pamekasan." *EMPIRISMA* 24, no. 2 (1 Januari 2015). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.24>.
- Kusdaryani, Wiwik, Iin Purnamasari, dan Aries Tika Damayani. "Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1 (26 Februari 2016). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8383>.
- Lexy J. Moelong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Maharani, Laila. "Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1, no. 1 (2014): 1-10. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i1.308>.
- Makmun, H. A. Rodli. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (25 Januari 2016): 211-38. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.226>.
- Malik, Saeful. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Whole School Development Approach Di Smp Syarif Hidayatullah Sumber Cirebon - IAIN Syekh Nurjati Cirebon," 2013. <https://text-id.123dok.com/document/q293132z-implementasi-manajemen-pendidikan-karakter-dengan-whole-school-development-approach-di-smp-syarif-hidayatullah-sumber-cirebon-iain-syekh-nurjati-cirebon.html>.
- Mulyana, Aina. "Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Pada Program Sekolah Penggerak Dan SMK PK." *Pendidikan Kewarganegaraan* (blog). Diakses 1 Oktober 2021. <https://ainamulyana.blogspot.com/2021/05/panduan-pengembangan-kurikulum.html>.
- Mulyasa, E. *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Remaja Rosdakarya. Bandung, 2007).
- Nucci, Larry P., Tobias Krettenauer, dan Darcia Narváez, ed. *Handbook of Moral and Character Education*. Second edition. *Educational Psychology Handbook*. New York: Routledge, 2014.
- "Perumusan Visi Misi Dan Tujuan Satuan Pendidikan Dalam Kerangka Implementasi Kurikulum 2013 | Forum Guru Indonesia." Diakses 11 Agustus 2021. <https://forumgurunusantara.blogspot.com/2016/05/perumusan-visi-misi-dan-tujuan-satuan.html>.
- Priska, Veronika Heny. "Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (14 April 2020): 193-201.
- Siti Asrianti, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi di SMP Negeri 1 Sawerigadi Kabupaten Muna*, Skripsi, (IAIN Kendari: Kendari, 2017)

- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Yogyakarta, IKIP Yogyakarta, 1979)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Tim Redaksi Majalah Sabilillah, Pendidikan Sabilillah; Sehati Mendidik Membangun Peradapan Umat, Edisi Januari 2009
"UU2003.pdf." Diakses 10 Agustus 2019.
<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>.
- Wardoyo, Eko Hadi, dan Agung Prakoso. "Pengembangan Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Whole School Development Approach (WSDA) Di MTs. Babussalam Tambar Jombang | Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya," 3 Januari 2019.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3521>.